

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM  
BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI IMAN KEPADA  
HARI AKHIR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI KELAS IX SMPN 6 SATU ATAP BOTUMOITO**

**Zainun Pakaya**

SMP N 6 Satu Atap Botumoito

*Email: zainunpakaya71@guru.smp.belajar.id*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi iman kepada hari akhir di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX SMPN 6 Satu Atap Botumoito. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, di mana kelas eksperimen menerapkan model PBL, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran serta angket untuk mengetahui respons peserta didik terhadap model PBL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model PBL dibandingkan dengan yang diajar menggunakan metode konvensional. Selain itu, peserta didik menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran berbasis masalah, yang terlihat dari antusiasme dan keterlibatan aktif mereka selama proses belajar mengajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi iman kepada hari akhir, serta dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam pendidikan agama Islam.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar Peserta Didik, Iman kepada Hari Akhir

## **PENDAHULUAN**

Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa.<sup>1</sup>

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.<sup>2</sup> Untuk memperoleh hasil belajar yang baik harus dibarengi dengan motivasi belajar yang tinggi agar nantinya ketercapaian dari tujuan pembelajaran dapat terlaksana.

Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Banyak upaya yang dilakukan, namun apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Salah satu upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya adalah melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu dalam menentukan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan model pembelajaran, fokus perhatian guru adalah upaya membelajarkan siswa.<sup>3</sup>

Pengajaran yang berpusat pada siswa adalah proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Model pengajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa. Lembaga pendidikan dan guru tidak berperan sebagai sentral melainkan hanya penunjang.

Kita semua tahu bahwa kualitas pendidikan di Indonesia mengalami penurunan. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Guru sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran terutama dalam mata pelajaran PAI seperti halnya di SMP Negeri 6 Satap Botumoitto. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah seringkali guru menggunakan model pembelajaran satu arah. Guru sering kali memberikan berbagai informasi sehingga dalam kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru (teacher centered). Pengajaran tersebut menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar tentang Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang inovatif juga berkontribusi terhadap masalah ini. Tanpa dukungan alat bantu yang menarik, seperti media visual atau kegiatan praktik, siswa cenderung merasa bosan dan sulit untuk mengaitkan teori dengan praktik nyata.<sup>4</sup> Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan<sup>5</sup>

Di SMP Negeri 6 Satap Botumoito, rendahnya hasil belajar siswa pada materi Iman Kepada Hari Akhir merupakan suatu masalah signifikan yang perlu diatasi. Materi Iman Kepada Hari Akhir, yang merupakan bagian integral dari rukun Iman, memerlukan pemahaman mendalam dan pembelajaran yang menarik agar siswa dapat memahami dan menerapkan ajaran tersebut dengan baik.

Model pembelajaran yang hanya selalu terpaku kepada guru tentu tidak selamanya akan efektif, untuk itu dibutuhkan sebuah perubahan dalam cara mengajar seorang guru. Salah satu alternatif yang dianggap paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning dan Integrasi DBL akan berdampak positif pada siswa dimana siswa lebih aktif sehingga siswa terlatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menemukan solusi kreatif serta belajar secara mandiri dengan mencari sumber informasi yang relevan, meningkatkan rasa tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri

Dengan demikian Kombinasi PBL dan DBL memberikan lingkungan belajar yang kaya, di mana siswa aktif, reflektif, dan berorientasi pada solusi, menjadikan mereka pembelajar yang mandiri, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, sudah tentu dapat dikatakan bahwa suatu pembelajaran akan berhasil jika dapat menentukan strategi dan model yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan sesuai dengan materi ajar yang di ajarkan. Penekanan pada strategi yang digunakan akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

#### **METODE PENELITIAN**

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:<sup>33</sup>

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan M : nilai rata-rata

$\sum X$  : jumlah semua

nilai siswa N : jumlah

siswa

### 1. PENILAIAN KETUNTASAN BELAJAR

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Integrasi *DBL* dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan memenuhi ketuntasan belajar yaitu 75 %. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{peserta didik}} \times 100\%$$

□ peserta didik

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan mungkin sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat. Berikut ini kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam presentase (%)

Tabel 2

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar

Tingkat ketuntasan (%)	Arti
>80 %	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20 %	Sangat Rendah

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama terdapat beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Permasalahan yang diperoleh antara lain :

- Hasil belajar peserta didik belum maksimal
- Pembelajaran belum terusat pada peserta didik

c. Guru masih menggunakan metode dikte/ceramah

Dari beberapa permasalahan di atas, berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh permasalahan tersebut. Adapun hasil belajar peserta didik sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.3

Hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan/prasiklus

No	Peserta Didik	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Fadil R Moli	70	72	√		Tuntas
2	Fairuz Tialo	70	73	√		Tuntas
3	Faisal Nusi	70	73	√		Tuntas
4	Nabila Matana	70	50		√	Belum Tuntas
5	Salfa palay	70	71	√		Tuntas
6	Nayila Lasena	70	72	√		Tuntas
7	Putri napeo	70	50	√		Tuntas
8	Flora Florensya	70	70	√		Tuntas
9	Pitalia ulama	70	50		√	Belum Tuntas
10	Sri ayu dian Dinu	70	73	√		Tuntas
11	Wiyen Mooduto	70	78	√		Tuntas
12	Wanda julianda	70	79	√		Tuntas
13	Rifki abadi	70	50		√	Belum Tuntas
14	Fadil Limonu	70	50		√	Belum Tuntas
15	Ahlan halidu	70	77	√		Tuntas
Jumlah						988
Rata-rata						65.8
Siswa yang tuntas (%)						46.66 %

Siswa yang tidak tuntas (%)	83.33 %
-----------------------------	---------

Tabel 1.4

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Tingkat Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik	Presentase Jumlah Peserta Didik
1	91-100	Sangat Baik	0	0%
2	81-90	Baik	0	0%
3	70-80	Cukup	7	28.66%
4	< 70	Kurang	8	53.33%

Nilai rata-rata dari hasil sebelum dilakukan tindakan adalah 65.8 dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 79. Peserta didik yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan 4 orang dan hanya terdapat 11 orang peserta didik yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai KKM 46.66% masih belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan yakni 80% siswa yang mencapai KKM. Dengan melihat hasil tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui pendekatan Problem Based Learning sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

#### **Tindakan siklus I**

Untuk mengetahui pencapaian peserta didik, maka guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi ikhlas. Perolehan nilai peserta didik dapat disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.7

Hasil belajar peserta didik pada Siklus 1

No	Peserta Didik	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Fadil R Moli	70	80	√		Tuntas
2	Fairuz Tialo	70	81	√		Tuntas

3	Faisal Nusi	70	71	√		Tuntas
4	Nabila Matana	70	55		√	Belum Tuntas
5	Salfa palay	70	81	√		Tuntas
6	Nayila Lasena	70	82	√		Tuntas
7	Putri napeo	70	60		√	Belum Tuntas
8	Flora Florensya	70	79	√		Tuntas
9	Pitalia ulama	70	65		√	Belum Tuntas
10	Sri ayu dian Dinu	70	73	√		Tuntas
11	Wiyen Mooduto	70	75	√		Tuntas
12	Wanda julianda	70	78	√		Tuntas
13	Rifki abadi	70	83	√		Tuntas
14	Fadil Limonu	70	82	√		Tuntas
15	Ahlan halidu	70	67		√	Belum Tuntas
Jumlah						1.112
Rata-rata						74.13
Nilai Tertinggi						83
Nilai Terendah						55
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas						11
Jumlah Peserta Didik yang Belum Tuntas						4
Siswa yang tuntas (%)						73.33 %
Siswa yang tidak tuntas (%)						2.66 %

Tabel 1.7

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus 1

No	Tingkat Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik	Presentase Jumlah Peserta Didik
1	91-100	Sangat Baik	0	0%
2	81-90	Baik	5	33.33%
3	70-80	Cukup	6	40%
4	< 70	Kurang	4	26.66%

Berdasarkan data di atas, hasil tes peserta didik pada akhir siklus 1 menunjukkan perubahan nilai yang diperoleh. Jika pada tes awal rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 62.4, maka pada akhir siklus 1 peserta didik mengalami peningkatan yaitu menjadi 74.13, dengan presentase ketuntasan naik 26.67% menjadi 73.33 %. Akan tetapi nilai tersebut belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 80% peserta didik yang mendapatkan nilai >70. Sehingga peneliti perlu melakukan tindakan lanjutan pada siklus kedua.

### Tindakan Siklus II

Tahap observasi dilakukan sepanjang proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer berperan semata-mata sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam jalannya pembelajaran. Aktivitas yang diamati mencakup aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan panduan berupa lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk masing-masing. Hasil pengamatan yang diperoleh dari kegiatan ini dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Penilaian atau observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari 8 aspek penilaian.

Data hasil pengamatan kegiatan/aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	ASPEK YANG DIAMATI	1	2	3	4
1	Membuka pembelajaran dengan memberi salam, menanyakan kabar dan berdoa				√
2	Mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik				√
3	Mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan				

	pemantik				
4	Menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran			√	
5	Memberikan motivasi dengan menjelaskan manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari			√	
6	Menampilkan video yang relevan dengan materi				√
7	Mempresentasikan permasalahan yang akan dipecahkan				√
8	Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan problem based learning				√
9	Memberikan apresiasi kepada peserta didik				√
10	Memberikan penguatan terkait materi yang belum dipahami				√
11	Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya apabila terhadap materi yang belum dipahami dan memberikan respon terhadap pertanyaan.				√
12	Menyimpulkan materi yang dipelajari				√
13	Melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran			√	
14	Guru memberikan evaluasi pembelajaran				√
15	Menyampaikan tindak lanjut hasil evaluasi				√
16	Menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya				√
	Jumlah Skor	60			
	Presentase	93.75%			
	Kategori	Sangat Baik			

Skor akhir merupakan hasil dari jumlah keseluruhan skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

Ket:

1 : 0-54% (Kurang)

2 : 55-69% (Cukup)

3 : 70-84% (Baik)

4 : 85-100% (Sangat Baik)

Pada tabel di atas menunjukkan performa guru pada siklus II dengan mencapai 93.75%. Sedangkan pada siklus I persentase aktivitas kegiatan guru hanya mendapat 78.12%, naik sekitar 15.63%.

Maka dari keterangan kategori penilaian tersebut dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* tergolong sangat baik. Guru dapat menerapkan langkah-langkah PBL dengan baik sehingga memudahkan peserta didik bekerja secara kolaboratif dalam memecahkan masalah yang diberikan, selain itu guru aktif memberi motivasi dan juga melakukan pendekatan sehingga memberikan dampak peserta didik lebih percaya diri dan berpartisipasi aktif serta lebih fokus selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Hasil Observasi Peserta Didik

Selain pengamatan terhadap guru, pengamatan juga dilakukan terhadap peserta didik yang meliputi sepuluh indikator antara lain : memperhatikan penjelasan guru, merespon pertanyaan pemantik, memperhatikan materi dengan seksama, menyimak tayangan video/powerpoint/ringkasan materi pembelajaran, partisipasi dalam diskusi untuk memecahkan masalah, kontribusi dalam presentase kelompok, memberi tanggapan dari hasil presentase, bertanya tentang materi yang belum dipahami, percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Pemberian skor pengamatan peserta didik didasarkan pada aktivitas yang nampak selama mengikuti proses pembelajaran. Presentase perolehan skor pada lembar observasi diakumulasi untuk menentukan seberapa besar aktivitas pada siklus II terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

No	Kegiatan	Skor				Ket
1	Memperhatikan guru			√		
2	Merespon Pertanyaan Pemantik					
3	Memperhatikan materi dengan seksama					
4	Menyimak tayangan video/powerpoint/ringkasan materi pembelajaran			√		
5	Berpartisipasi dalam diskusi untuk memecahkan masalah			√		
6	Berkontribusi dalam mempresentasikan hasil diskusi			√		
7	Peserta didik memberi tanggapan dan merespon hasil presentase dari guru dan teman			√		
8	Peserta didik bertanya tentang materi yang belum					

	dipahami						
9	Peserta didik percaya diri dalam menyampaikan pendapat						
10	Peserta didik menyimpulkan materi dengan bimbingan guru				√		
Jumlah skor							3
Presentase							90%
Kategori							Sangat Baik

Keterangan :

1 : 0-54% (Kurang)

2 : 55-69% (Cukup)

3 : 70-84% (Baik)

4 : 85-100% (Sangat Baik)

Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dari siklus II yaitu 36 dengan presentase 90%. Naik sekitar 30% jika dibandingkan dengan hasil pengamatan yang terdapat pada siklus I yaitu 60%. Dari keterangan penilaian hasil observasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II tergolong sangat baik.

**a. Tahap Analisis dan Refleksi Siklus II**

**1. Tahap Analisis Siklus II**

Untuk mengetahui pencapaian peserta didik, maka guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi iman kepada hari akhir. Dengan jumlah 10 soal pilihan ganda yang dikerjakan oleh masing-masing peserta didik. Perolehan nilai peserta didik dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8  
Hasil evaluasi peserta didik pada Siklus II

No	Peserta Didik	KKM	Nilai (x)	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Fadil R Moli	70	90	√		Tuntas
2	Fairuz Tialo	70	90	√		Tuntas

3	Faisal Nusi	70	80	√		Tuntas
4	Nabila Matana	70	70	√		Tuntas
5	Salfa palay	70	90	√		Tuntas
6	Nayila Lasena	70	90	√		Tuntas
7	Putri napeo	70	70	√		Tuntas
8	Flora Florensya	70	80	√		Tuntas
9	Pitalia ulama	70	70	√		Tuntas
10	Sri ayu dian Dinu	70	80	√		Tuntas
11	Wiyen Mooduto	70	80	√		Tuntas
12	Wanda julianda	70	80	√		Tuntas
13	Rifki abadi	70	90	√		Tuntas
14	Fadil Limonu	70	90	√		Tuntas
15	Ahlan halidu	70	70	√		Tuntas
Jumlah						1.220
Rata-rata						81.33
Nilai Tertinggi						90
Nilai Terendah						70
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas						15
Jumlah Peserta Didik yang Belum Tuntas						0
Siswa yang tuntas (%)						100 %
Siswa yang tidak tuntas (%)						0 %

Tabel 4.9 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Tingkat Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik	Presentase Jumlah Peserta Didik
----	--------------------	--------------------	----------------------	---------------------------------

1	91-100	Sangat Baik	0	0%
2	81-90	Baik	6	40%
3	70-80	Cukup	9	60%
4	< 70	Kurang	0	0%

Tabel 4.10  
Hasil Perbandingan Evaluasi Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

No	Peserta Didik	KKM	Nilai	
			Silus I	Siklus II
1	Fadil R Moli	70	80	90
2	Fairuz Tialo	70	81	90
3	Faisal Nusi	70	71	80
4	Nabila Matana	70	55	70
5	Salfa palay	70	81	90
6	Nayila Lasena	70	82	90
7	Putri napeo	70	60	70
8	Flora Florensya	70	79	80
9	Pitalia ulama	70	65	70
10	Sri ayu dian Dinu	70	73	80
11	Wiyen Mooduto	70	75	80
12	Wanda julianda	70	78	80
13	Rifki abadi	70	83	90
14	Fadil Limonu	70	82	90
15	Ahlan halidu	70	67	70
Jumlah			1.112	1.220
Rata-rata			74.13	81.33

Nilai Tertinggi	83	90
Nilai Terendah	55	70
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	11	15
Jumlah Peserta Didik yang Belum Tuntas	4	0
Siswa yang tuntas (%)	73.33 %	100 %
Siswa yang tidak tuntas (%)	26.66 %	0 %

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis siklus I dan siklus II, maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada kondisi awal sebesar 46.66% (6 orang peserta didik), meningkat menjadi 78.33% (12 orang peserta didik) pada siklus I. Sedangkan pada siklus terakhir menjadi 100% ketuntasan dengan nilai rata-rata klasikal 81.33.

Hasil analisis data yang bersumber dari hasil pengamatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan yang sudah baik dari pelaksanaan pada kondisi awal, siklus I dan siklus II.

## 2. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar peserta didik, diperoleh bahwa hasil penilaian aktivitas guru meningkat yang sebelumnya pada siklus I hanya mencapai 78.12% menjadi 93,75% pada siklus II, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar serta melakukan perbaikan terhadap kendala yang dialami pada siklus sebelumnya. Selain itu aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yang berdampak terhadap hasil belajar mereka. Dari hasil analisis data, tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus II dikategorikan aktif. Aktivitas siswa meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.

Pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata evaluasi siswa telah memenuhi KKTP. Rata-rata nilai evaluasi meningkat dari 74.13 pada siklus I menjadi 81.33 pada siklus II dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 80%. Dengan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka penelitian ini dikatakan tuntas dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Ikhlas di kelas IX SMP Negeri 6 Satu Atap Botumoitto. Penelitian yang dilakukan dalam dua siklus ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, aktivitas guru

mencapai 78.12% dan aktivitas peserta didik mencapai 60%, dengan persentase ketuntasan peserta didik hanya 73.33% dan nilai rata-rata 74,13. Setelah perbaikan pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 93,75% dan aktivitas peserta didik menjadi 90%, dengan persentase ketuntasan peserta didik mencapai 100% dan nilai rata-rata 81.33. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14 (1), 2023  
Anonim, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-dan-hikmah-iman-kepada-hari-akhir/>
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Widya, 2009
- Arikunto, Suharsimi. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, Jakarta: Rineke Cipta, 2002
- Depdiknas, *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*, Jakarta: Depdiknas, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Husni, H., *Penerapan Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2018
- Irham, M. & Wiyani, N, A. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: AR. Russmedia, 2013
- M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Malik, Oemar H. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009  
Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Shira Media, 2011
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016

Paul Ginni, *Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, Jakarta: Indeks, 2016

Rahman, S. *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2022

Ruhyana, *Implementasi Problem Based Learning Terintegrasi DBL*

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010

Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016

Suhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Suhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang